HUBUNGAN KEDISIPLINAN DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK KARTANEGARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Bimbingan Konseling

OLEH :

SHELVY KARTIKA PURVITASARI

NPM: 11.1.01.01.0273

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

SHELVY KARTIKA PURVITASARI

NPM: 11.1.01.01.0272

Judul:

HUBUNGAN KEDISIPLINAN DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK KARTANEGARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada:
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 13 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	**Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi**
NIDN.0712076102	**NIDN. 0720018601**

ii

Skripsi oleh:

SHELVY KARTIKA PURVITASARI

NPM: 11.1.01.01.0273

Judul:

HUBUNGAN KEDISIPLINAN DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK KARTANEGARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 8 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd .....
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd, MM .....
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil, WP., M.Pd .....

Mengetahui,

Dekan FKIP

Drs. Hj. Sri Panca Setyawati M.Pd

NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN KEDISIPLINAN DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK KARTANEGARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Shelvy Kartika Purvitasari
NPM. 11.1.01.01.0273
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Bimbingan dan Konseling
shelvykartika@gmail.com
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd dan Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SHELVY KARTIKA PURVITASARI : Hubungan Kedisiplinan Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Kartanegara Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi, Bimbingan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015.

Kata Kunci: Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kedisiplinan peserta didik kelas X SMK Kartanegara Kediri. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu : siswa yang belum memahami benar manfaat dari kedisiplinan dan pengaruh kedisiplinan bagi prestasi belajar.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kedisiplinan di sekolah peserta didik kelas X di SMK Kartanegara Kediri? (2) Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Kartanegara Kediri? (3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Kartanegra?

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Kartanegara Kediri dengan jumlah peserta didik 38 anak. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen kedisiplinan di sekolah, dengan menggunakan skala kedisiplinan.

Analisa penelitian menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan penghitungan *IBM SPSS Statistics 16*, taraf signifikan 5% diperoleh hasil rhitung 0,373 > r tabel 0,312, dengan demikian Ho ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Kartanegara tahun pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) rata-rata skor kedisiplinan di sekolah peserta didik kelas X SMK Kartanegara Kediri adalah 175 tergolong dalam kelas interval (151-175) berkategori tinggi (2) rata-rata skor prestasi belajar sebesar 92 tergolong dalam kelas interval (91-100) berkategori sangat baik. (3) ada hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar di kelas X SMK Kartanegara Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu hendaknya konselor menanamkan dan mengajarkan pentingnya memiliki sikap disiplin supaya bisa memproleh prestasi belajar dengan baik.

I. LATAR BELAKANG

Pada saat seseorang dilahirkan dia sudah mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang pertama diperoleh dari keluarga, kemudian seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang mendapatkan pendidikan dari luar di luar keluarganya. Pendidikan di luar lingkungan keluarga dapat diperoleh melalui interaksi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal maupun di sekolah.

Sekolah merupakan tempat kedua bagi pendidikan seseorang. Ketika anak sudah mulai masuk sekolah, anak akan mendapatkan berbagai pengalaman yang akan mempengaruhi perilakunya kelak. Sekolahan harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sebagai bekal bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan selain di rumah, disekolah seseorang akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku lingkungan masyarakat.

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui proses belajar manusia dibantu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan dari yang belum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif bersifat menetap dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang. (Irwanto,dkk, 2009, Murjono (2006:178) mengemukakan bahwa prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasilnya.

Untuk mengetahui prestasi belajar dari seseorang perlu dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan. Dalam pendidikan, pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar para siswa ialah dengan memberikan tes. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Gambaran mengenai prestasi belajar tersebut biasanya dapat diperoleh melalui raport sekolah yang dibagikan pada waktu-waktu tertentu.

Salah satu faktor yang besar peranannya dalam menentukan prestasi seseorang dalam mengikuti program pendidikan adalah faktor inteligensi. Pada umumnya orang yang mempunyai taraf kecerdasan yang tinggi akan lebih baik prestasinya bila dibandingkan dengan orang yang mempunyai taraf kecerdasan rendah. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa

tidak semua dari mereka yang mempunyai kecerdasan yang tinggi mampu berprestasi seperti yang ditunjukkan oleh angka inteligensinya. (Murjono, 2006:180).

Untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik selain didukung oleh inteligensi yang baik, maka siswa perlu belajar dengan baik. Prinsip-prinsip dalam belajar sekurang-kurangnya menyangkut tiga hal, yaitu: keteraturan, disiplin dan konsentrasi.

Cara belajar yang baik adalah keteraturan. Siswa harus teratur mengikuti pelajaran, teratur membaca buku-buku pelajaran serta teratur dalam menyimpan perlengkapan dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

(Gie, 2010:57) Disiplin diartikan sebagai ketaatan pada peraturan. Dari sini semuanya bermula, sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat tata tertib atau peraturan yang benar-benar realistik. Dengan disiplin seseorang dituntun untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku di mana seseorang tersebut berada. Di setiap tempat terdapat berbagai macam aturan dan norma. Aturan dan norma di tempat yang satu berbeda pula dengan aturan dan norma yang berlaku di tempat lain, oleh karena itu setiap individu dituntut untuk selalu disiplin di manapun dia berada. Bila individu selalu disiplin dan mematuhi aturan dan norma yang berlaku maka individu tersebut akan terbiasa hidup teratur.

Dengan memiliki kedisiplinan anak diharapkan dapat berperilaku sesuai standar yang ditetapkan oleh kelompok mereka. Untuk memenuhi harapan ini maka disiplin harus memenuhi empat unsur pokok, antara lain: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. (Hurlock, 2010:84).

Kedisiplinan mutlak diperlukan baik di rumah maupun di sekolah untuk mendukung pendidikan dan proses belajar dan mengajar. Tanpa adanya disiplin hasil pelajaran menjadi tidak maksimal. Kedisiplinan di rumah juga dapat membantu tercapainya hasil belajar yang baik. Demikian juga dengan kedisiplinan di sekolah. Berbagai macam aturan ditetapkan sekolah untuk membentuk perilaku disiplin tidak hanya untuk siswa namun juga bagi seluruh warga sekolah.

Kedisiplinan disekolah dapat diartikan sebagai cara siswa berperilaku, menyesuaikan diri dan mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan baik oleh sekolah, keluarga maupun masyarakat. Kedisiplinan di sekolah harus dapat dijalankan dengan konsisten, ajeg dan jelas sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga siswa akan terbiasa hidup dengan teratur. Bagi anak yang hidup agak longgar dari peraturan tata tertib dalam keluarga, akan mereaksi negatif terhadap peraturan tata tertib tersebut. Reaksi negatif itu timbul karena peraturan tata tertib tersebut sangat berat baginya. Berbagai macam aturan yang dibuat di sekolah berlaku selama siswa berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya tata tertib siswa maka setiap tindakan dan perilaku siswa di sekolah akan selalu dikontrol, sehingga kedisiplinan siswa di sekolah dapat tercipta. Untuk menciptakan kedisiplinan siswa di sekolah, SMK Kartanegara menetapkan tata tertib siswa. Dalam tata tertib tersebut diatur segala kewajiban siswa, larangan siswa dan sangsi yang akan diterima siswa. Selain menetapkan tata tertib sekolah juga menetapkan jenis-jenis pelanggaran yang tidak boleh dilakukan oleh siswa.

Tata tertib dan jenis-jenis pelanggaran ini diberitahukan pula oleh pihak sekolah kepada orang tua murid. Setelah siswa tidak lagi berada di lingkungan sekolah siswa juga dituntut untuk disiplin sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di tempat dia berada. Prosentase kelulusan siswa pada Ujian Nasional dapat mencapai 96 % dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti Ujian Nasional disekolah tersebut. Hanya saja para siswa sering tidak disiplin dalam mematuhi aturan-aturan disekolah terutama aturan-aturan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM), hal ini membuat prestasi belajar yang diperoleh menjadi tidak maksimal atau bahkan menjadi menurun. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai raport siswa.

Dari hasil prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai raport, ternyata nilai raport siswa tidak menunjukkan prestasi seperti yang ditunjukkan oleh angka kecerdasannya. Banyak siswa yang harus mengikuti remidi untuk beberapa mata pelajaran karena nilai mereka tidak

mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan. Ketidak disiplinan di sekolah mengakibatkan motivasi belajar, keseriusan belajar dan daya serap siswa menjadi berkurang sehingga prestasi belajar menjadi berkurang. Demikian halnya dengan ketidak disiplinan di rumah juga akan menyebabkan prestasi belajar menjadi berkurang. Pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa disekolah antara lain: terlambat datang kesekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengikuti pelajaran tanpa izin, tidur saat KBM berlangsung dan lain-lain.

Adapula ketidak disiplinan siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah antara lain: bermain sepulang sekolah tanpa mengenal waktu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mempelajari lagi pelajaran yang sudah diperoleh di sekolah dan lain-lain. Pelangaran-pelanggaran tersebut juga dilakukan oleh siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik tetapi setelah siswa tersebut tidak disiplin di sekolah maupun di luar sekolah maka prestasi belajarnya di sekolah menjadi menurun.

Salah satu contoh kasus turunnya prestasi belajar yang disebabkan karena ketidak disiplinan siswa di sekolah kasus yang dialami oleh salah seorang siswa kelas XII Tsm 1 yang lulus pada tahun 2014 Siswa tersebut selalu mendapat peringkat satu di kelasnya selama siswa ini duduk di kelas X, namun saat siswa ini duduk di kelas XI siswa ini mulai tidak disiplin dalam mematuhi tata tertib sehingga prestasi belajarnya menjadi menurun, siswa ini tidak lagi mendapat peringkat satu dikelas tetapi menurun hingga peringkat ke tujuh. Adapun kasus lain yang terungkap dari journal yang berjudul " Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar" yang mana pernah di lakukan suatu penelitian oleh Theresia Linneke Widiastuti, apakah ada hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar, di mana di dalam journal disebutkan salah satu penyebab dari jatuhnya prestasi belajar yaitu sering bermain game online pada saat pelajaran berlangsung ataupun pada saat-saat jam-jam belajar di rumah. Selain dari kasus-kasus tersebut masih ada lagi kasus yang juga sering di lakukan oleh peserta didik yaitu berangkat bermain tetapi dengan alasan bersekolah ada juga faktor-faktor dari penyebab kemerosotan prestasi belajar karena ketidak disiplinan membawa/ mengkonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras , baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari peristiwa-peristiwa yang sering terjadi terkait ketidak disiplinan di sekolah, hal ini menyebabkan prestasi belajar bermasah karena kurang adanya sikap disiplin yang tertanan di dalam diri peserta

didik. Berdasarkan uraian diatas, maka memunculkan pertanyaan dalam diri peneliti**,** apakah ada hubungan antara kedisiplinan di sekolah dengan prestasi belajar pada siswa SMK Kartanegara Kediri.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini, mengunakan penelitian kuantitatif dengan teknik *korelasi design* karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan tersebut (Arikunto, 2010: 313).

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMK Kartanegara Kediri, karena peneliti sudah mengetahui keadaan sekolah dan karakter siswa.Selain itu, lokasi tempat penelitian juga tidak jauh dari lokasi rumah peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran, berjumlah 335 anak.

III. Hasil dan Kesimpulan

Tabel 4.3

Uji Hipotesis

N	r tabel ts 5%	rxy	Signifikan/Non signifikan
40	0,312	0,373	Signifikan

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis ada hubungan kedisiplinan di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Kartanegara Tahun Ajaran 2014-2015. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi r hitung 0,373 > 0,312 pada taraf signifikan 5%. Sehingga Ho di tolak, Ha diterima, dengan tingkat keeratan hubungan yang tinggi. hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu ada hubungan positif antara kedisiplinan di sekolah dengan prestasi belajar pada siswa SMK Kartanegara Kediri. Semakin tinggi kedisiplinan di sekolah semakin tinggi pula prestasi belajar demikian pula sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan di sekolah maka semakin rendah pula prestasi belajar.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa aspek-aspek dari kedisiplinan di sekolah yang terdiri dari aspek ketertiban terhadap aturan, aspek tanggung jawab dan aspek kontrol diri mempengaruhi prestasi belajar siswa. Aspek ketertiban di sekolah terhadap aturan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku siswa yang dengan tertib mematuhi aturan, misalnya dengan: mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan tertib, menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung, selalu belajar di rumah dengan teratur, maka diharapkan siswa tersebut dapat memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah.

Selanjutnya, aspek tanggung jawab dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan bersikap jujur

dan penuh tanggung jawab atas semua perbuatan, misalnya dengan: mengumpulkan tugas tepat waktu, selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, mencatat pelajaran dengan rapi, maka diharapkan siswa tersebut dapat memiliki prestasi balajar yang baik di sekolah. Selain itu, aspek kontrol diri juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa dalam menguasai tingkah lakunya sendiri tanpa ada pengaruh dari luar, misalnya dengan: mendengarkan dan memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, mengerjakan tugas dari

guru walaupun guru tersebut tidak masuk untuk mengajar, mengerjakan PR terlebih dahulu sebelum bermain atau menonton televisi, maka diharapkan siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. Tanpa Tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Serba Jaya.

Ahmad, S. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anggoro, M. T., Dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas terbuka.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, 2010. *Teknik Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arikunto, 2008. *Sampel Penelitian.* Jakarta; Rineka Cipta.

Azwar, Dkk 2002 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Online), tersedia: http://orenriffmilano.wordpress.com/2002/04/03/Article pdf, diuduh Maret 2015.

Durkheim(2004:93).Aspek-aspek Kedisiplinan(Online), tersedia: http://ejournal.unesa.ac.id/article/5648/13/article.pdf, diunduh 05 April 2014.

R.Gagne, 2010. *Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Artikel Ilmiah* (Online), tersedia : http://ejournal.unesa.ac.id/article/5648/13/article.pdf, diunduh 14 Februari 2015.

Margono, 2010. *Metologi Penelitian Pendidikan. Jakarta*: Rineka Cipta.

Murjono, 2004. *Cara Memperoleh Prestasi Belajar*. Bandung : Alfabeta.

Poerwadarminto. 2010. *Prestasi Belajar.* Bandung : Alfabeta.

Soemarmo, 2008. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Di Sekolah. *Artikel Ilmiah* (Online), tersedia : http://karya

ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Kedisiplinan Di Sekolah/article/view/16146, diunduh 09 Januari 2015.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata. 2000. *Pengukuran Prestasi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Winkel, 2007. *Kegiatan Belajar*. Bandung : Alfabet.